



# WISATAWAN NUSANTARA

## 1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata dunia, karena memiliki potensi kepariwisataan yang besar seperti keindahan alam, keanekaragaman seni dan budaya, keberagaman kuliner khas daerah, serta kehidupan sosial religius masyarakatnya yang unik, dengan mayoritas penduduknya yang beragama Hindu. Pesatnya perkembangan kepariwisataan di Bali, menjadikan pariwisata sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Bali. Kehidupan masyarakat Bali tentunya sangat mendukung dari adanya perkembangan kepariwisataan, Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan pembangunan destinasi pariwisata, antara lain pemberdayaan masyarakat, pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan. Sehubungan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kepariwisataan nasional dan daerah maka peranan Wisatawan Nusantara (Wisnus) tidak kalah pentingnya dengan Wisatawan Mancanegara (Wisman).

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam,



daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata) atau wilayah yang didominasi pemanfaatan ruang maupun kegiatan usaha yang ada di dalamnya terkait secara langsung dengan kegiatan usaha pariwisata (Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2005).

Kepariwisata sebagai salah satu kegiatan pembangunan diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut: Pengembangan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (*holistic*) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua, Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya, Penciptaan keselarasan, senergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain, Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan kemampuan kelestariannya yang pengelolaannya secara *eco-efficiency (reduce, reuse, dan recyle)* sehingga mencapai *eco-effectivity (redistribute, reactual)*, Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk). Perkembangan kepariwisataan didukung tidak hanya oleh keberadaan Wisman, namun juga oleh adanya Wisnus yang trendnya terlihat semakin meningkat dari Tahun ke Tahun. Keberadaan Wisnus bagi Bali juga signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah kunjungan Wisnus. Wisnus yang berkunjung ke Bali dalam kurun waktu 8 (enam) tahun terakhir, dimana jumlah kunjungan Wisnus ke Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 711.476 orang pada



tahun 2016, menjadi 816.774 orang pada tahun 2017 (Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng) atau sebanyak 14,8 % dari tahun sebelumnya. Pergerakan wisnus juga semakin meningkat sejalan dengan kian berkembangnya sektor transportasi serta adanya kecenderungan pergeseran motif berwisata sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi ke arah *life style* atau gaya hidup. Kabupaten Buleleng adalah salah satu daerah pariwisata yang cukup diminati oleh Wisnus karena wisata lautnya yang terbentang di sepanjang wilayahnya. Berikut jumlah total Wisnus yang telah berkunjung selama kurun waktu 8 tahun;

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara selama 7 Tahun**

| No | Tahun | Jumlah Kunjungan/orang |
|----|-------|------------------------|
| 1  | 2010  | 94.902                 |
| 2  | 2011  | 101.652                |
| 3  | 2012  | 268.794                |
| 4  | 2013  | 349.981                |
| 5  | 2014  | 372.814                |
| 6  | 2015  | 504.145                |
| 7  | 2016  | 711.476                |
| 8  | 2017  | 816.774                |

Sumber: Hasil Penelitian 2017.



Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa Wisnus merupakan pangsa pasar yang sangat potensial yang selama ini cenderung terabaikan. Oleh karenanya, Wisnus merupakan hal yang patut diperhitungkan dan perlu mendapat perhatian lebih serius. Salah satu hal penting yang perlu diupayakan untuk mendukung pengembangan pasar Wisnus adalah ketersediaan informasi mengenai karakteristik Wisnus yang lebih terpercaya dan memadai. Terkait dengan upaya untuk mengetahui karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng, maka diperlukan penelitian yang dapat memberikan berbagai informasi tentang karakteristik Wisnus, antara lain mengenai akomodasi/tempat menginap, lama tinggal, moda transportasi yang digunakan, pengeluaran selama di destinasi wisata, serta ekspektasi dan tingkat kepuasan mereka terhadap destinasi yang dikunjungi. Informasi ini akan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk perumusan kebijakan dan langkah-langkah strategis di bidang pemasaran dan penyediaan produk yang berkualitas sesuai dengan harapan wisatawan

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian survey karakteristik Wisnus adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik Wisnus, yang meliputi karakteristik demografis dan geografis, psikografis, serta perilaku wisatawan tersebut selama berkunjung ke Kabupaten Buleleng.
2. Mengeksplorasi persepsi Wisnus terhadap produk wisata Kabupaten Buleleng.
3. Mengevaluasi psikografis, demografis, geografis, dan jenis kegiatan wisata yang dilakukan oleh Wisnus selama berkunjung ke Kabupaten Buleleng.

4. Mengevaluasi hasil dari implementasi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng.

### **1.3 Metode Penelitian**

Dalam survey ini, wawancara dan pemberian kuisisioner dilakukan kepada beberapa wisatawan nusantara yang berkunjung, masing-masing di beberapa lokasi dan daya tarik wisata yang dimana peneliti menggunakan metode purposive sampling wawancara, dan kuisisioner kepada beberapa wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng. Adapun definisi wisatawan nusantara (Wisnus) yang digunakan pada penelitian ini adalah penduduk Indonesia yang melaksanakan perjalanan dalam wilayah Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, dan bukan untuk tujuan sekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji). Sedangkan Wisnus yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang digunakan dalam Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas, 2004), yaitu :

- (1) Mereka yang melakukan perjalanan ke daya tarik wisata komersial, baik yang menginap ataupun tidak menginap di hotel/penginapan komersial.
- (2) Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke daya tarik wisata komersil tetapi menginap di hotel/penginapan komersil.
- (3) Mereka yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jarak perjalanannya lebih dari 100 km pp.

Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan tabulasi data dengan menggunakan komputer. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif statistik deskriptif, yaitu analisis rata-rata hitung dan proposal, untuk selanjutnya data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.



# ANALISIS WISNUS YANG BERKUNJUNG KE KABUPATEN BULELENG

Dalam pengembangan pariwisata perlu dikaji mengenai wisatawan yang akan dituju yang kelak akan datang ke daerah tujuan wisata. Wisatawan tersebutlah yang menjadi pangsa pasar wisata. Menurut Fandeli (2003:4), pasar pariwisata (*demand*) adalah merupakan pihak yang meminta atau membutuhkan kegiatan berwisata. Oleh karenanya, banyak permintaan yang harus dipenuhi oleh penyedia kegiatan pariwisata. Masih menurut Fandeli, terdapat beberapa unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam aspek pasar pariwisata, yaitu Unsur Wisatawan, Aktivitas, Promosi dan *technology*, dan Kelembagaan. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wisata atau melakukan perjalanan adalah berkaitan dengan kebutuhan, motif dan kepribadian seseorang.

Terdapat faktor pendorong (kebutuhan dan motif) yaitu kebutuhan untuk membebaskan diri, menemukan diri sendiri, istirahat dan relaksasi, prestige, keluarga, mencari pengalaman baru, petualang dan tantangan, serta faktor penarik atraksi, yaitu mencakup manusia, tempat dan aktivitas (Arma dalam Fandeli,1995). Sementara menurut Mathiesen dan Wall (dalam Fandeli:1995) tuntutan kebutuhan orang melakukan kegiatan wisata terutama dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan teknologi, serta termasuk di dalamnya adalah meningkatnya pendapatan dan kemampuan daya beli yang semakin tinggi, keinginan orang melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan mendapatkan perubahan suasana dan memanfaatkan



waktu senggang sesudah bekerja, bertambahnya kemajuan-kemajuan dalam bidang transportasi mengakibatkan perjalanan lebih mudah, cepat dan nyaman, serta kemudahan-kemudahan dalam mobilitas, serta tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan pula keinginan orang untuk melihat dan memperoleh pengalaman baru mengenai masyarakat dan tempat yang ingin dikunjungi. Penyediaan obyek dan atraksi wisata (*supply*) harus ada komplementarisasi/kesesuaian dengan pasar pariwisata (*demand*). Selain yang sudah di sebutkan di atas hal yang tidak kalah pentingnya dalam segmentasi pasar adalah faktor usia wisatawan, karena faktor usia berpengaruh terhadap pola pikir dan pandangan mereka terhadap jenis wisata yang dipilih Untuk mengetahui kebutuhan dan minat wisatawan terhadap suatu kawasan wisata, perlu dilakukan analisis terhadap karakteristik pengunjung.

Hasil analisis ini akan digunakan sebagai salah satu dasar arahan pengembangan sarana wisata di daerah Kabupaten Buleleng. Adapun pada tahun 2016 terjadinya kenaikan pada kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Buleleng sebanyak 4,13 % dari tahun 2015 lalu.

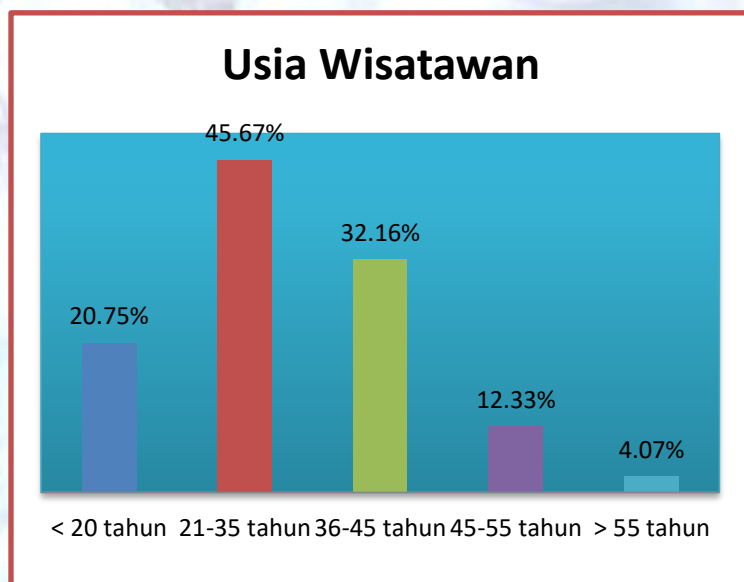
## **2.1 Karakteristik Pengunjung Wisnus**

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner dan wawancara terhadap Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng, dapat digambarkan karakteristik Wisnus sebagai berikut:



### 2.1.1 Usia

Persentase tertinggi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 ini berada pada golongan usia 21-35 tahun, yakni mencapai 45,75%, menyusul kemudian golongan usia 36-45 mencapai 32,16% dilanjutkan dengan golongan usia 15-20 mencapai 20,75%, usia 46-55 mencapai 12,33 % dan yang terendah adalah golongan usia yang melebihi 55 tahun sebesar 4,07%. Wisatawan yang datang ke Kabupaten Buleleng pada umumnya adalah orang dewasa dan pelajar hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan secara berkelompok dalam hal ini yaitu adanya kunjungan wisata dan *study tour* dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu cocok untuk rekreasi yang melibatkan keluarga besar dalam rentang usia yang berbeda.



Sumber : Hasil Penelitian 2017.





### 2.1.2 Jenis kelamin

Jenis kelamin wisatawan cenderung menentukan jenis dan pilihan dalam melakukan perjalanan. Kecenderungan wisatawan perempuan lebih detil dalam menilai dan menentukan pilihan mereka dibandingkan wisatawan laki-laki. Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, presentase Wisnus yang berkunjung berjenis kelamin perempuan. Secara lebih rinci penggolongan Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng jenis kelamin data disajikan seperti pada diagram berikut:

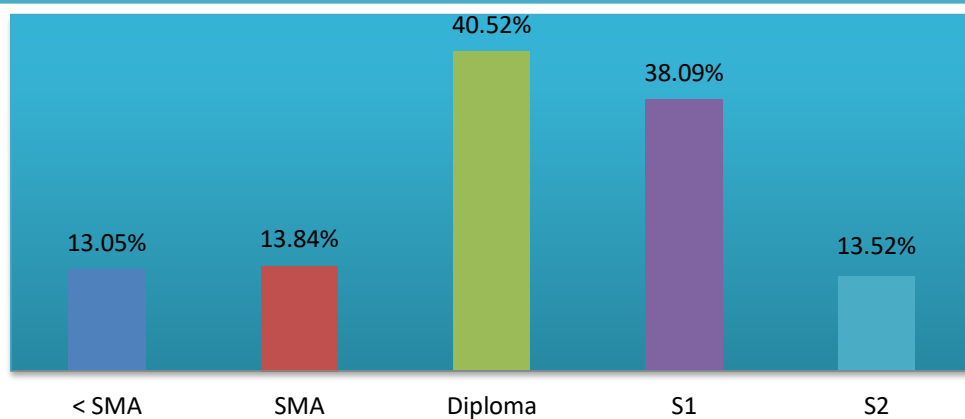
Sehingga jumlah wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki – laki yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng adalah sebanyak 39,40% sedangkan untuk jumlah wisatawan nusantara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60,60% jadi dapat kita ketahui bahwa terjadinya penurunan dan peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Buleleng.





### 2.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng beranekaragam mulai dari yang tingkat pelajar, diploma, sarjana ataupun magister. Kunjungan Wisnus yang berlatar dari berbagai pendidikan menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng banyak diminati Wisnus. Berdasarkan tingkat pendidikan, presentase Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi adalah dengan pendidikan diploma sebesar 40,52% kemudian tingkat pendidikan sarjana sebesar 38,09% dan tingkat pendidikan magister mencapai masing-masing 13,52%, sedangkan untuk tingkat SMA sebanyak 13,84 %, dan untuk lulusan di bawah SMA adalah sebanyak 13.05%.

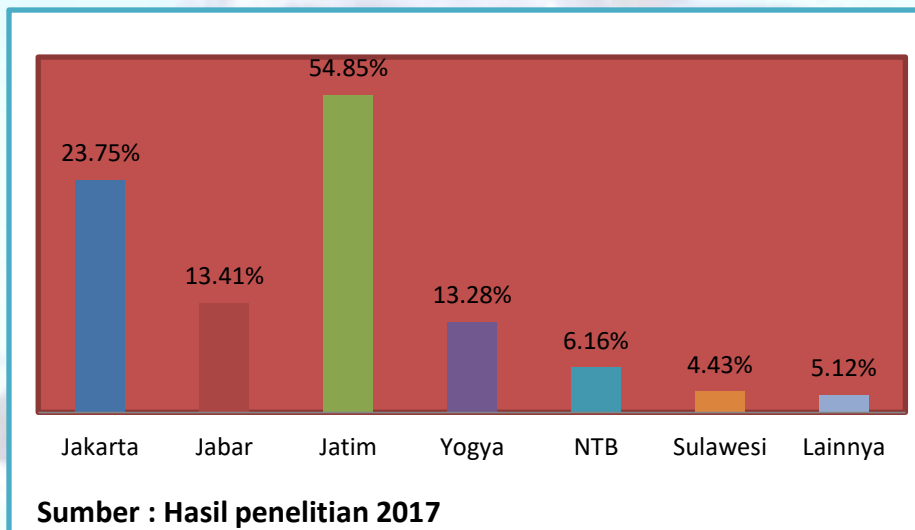


Sumber : Hasil penelitian 2017



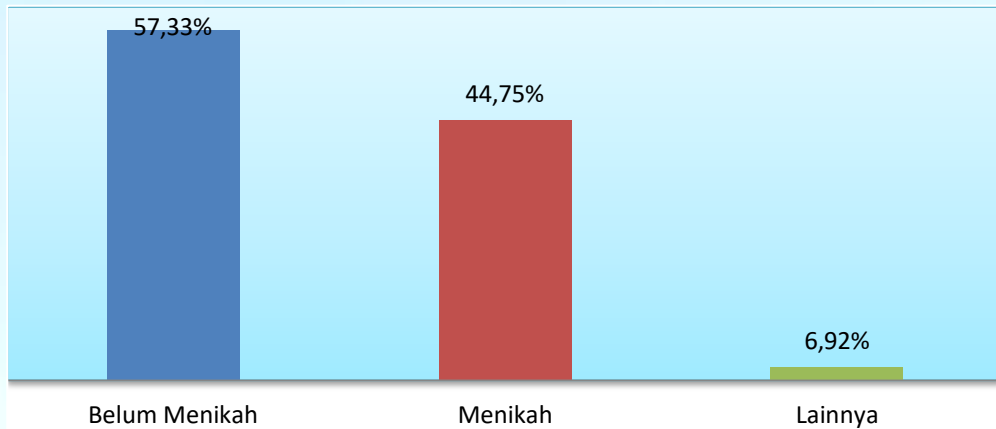
### 2.1.4 Kota/Daerah Asal

Persentase tertinggi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng didominasi oleh Wisnus yang berasal dari Jawa Timur mencapai 54,85% dilanjutkan dengan Jakarta 23,75%, Jawa Barat 14,41%, D.I. Yogyakarta 13,28%, kemudian NTB mencapai 6,16% dan yang terakhir adalah Sulawesi 4,43% dan daerah lainnya masing-masing 5,12%.



### 2.1.5 Status Perkawinan

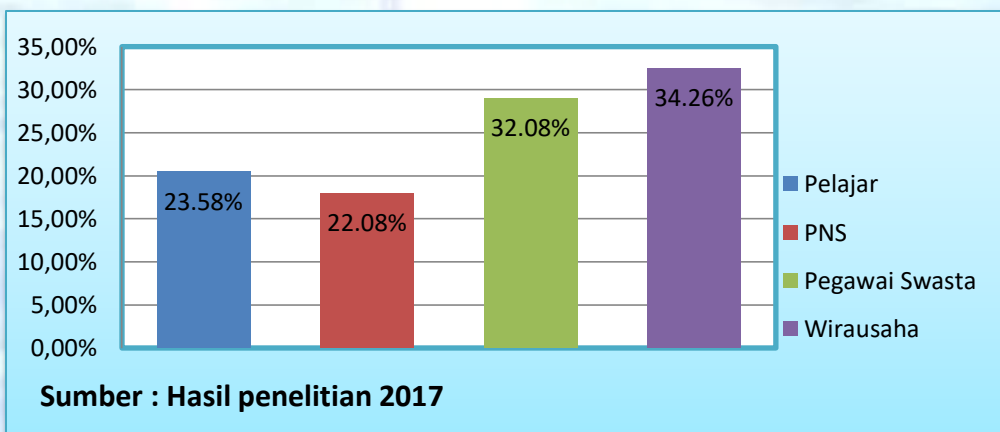
Berdasarkan status perkawinan, jumlah Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan adalah yang belum menikah sebesar 57,33% ini diklasifikasikan dari adanya kunjungan Wisnus dalam satu rombongan berupa kunjungan pelajar ataupun *study tour* yang diadakan setiap sekolah dan perguruan tinggi dari daerah lain. Begitu pula dengan kunjungan kerja sebuah perusahaan ataupun kantor serta Wisnus yang merupakan beberapa keluarga kecil sehingga Wisnus yang sudah menikah mencapai 44,75% dan lainnya 6,92%.



Sumber : Hasil penelitian 2017

### 2.1.6 Status Pekerjaan

Wisnus yang banyak berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang paling banyak yaitu para wirausaha mencapai 33,26%, pegawai swasta 31,08%, pelajar 23,58% dan terakhir adalah pegawai negeri mencapai 22,08%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada diagram berikut:

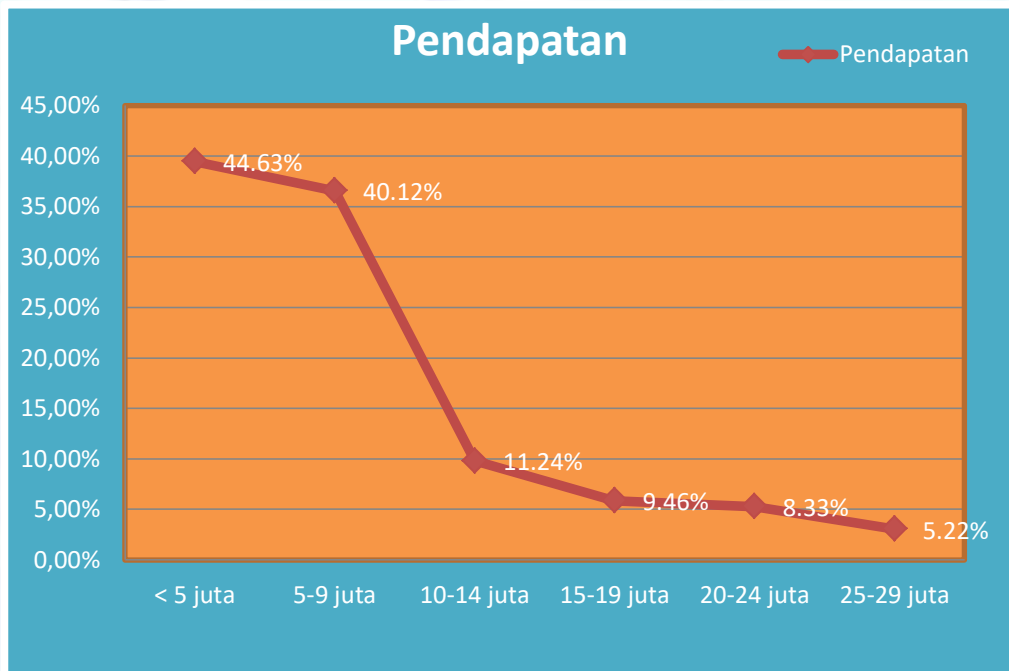


Sumber : Hasil penelitian 2017



### 2.1.7 Tingkat Pendapatan (perbulan)

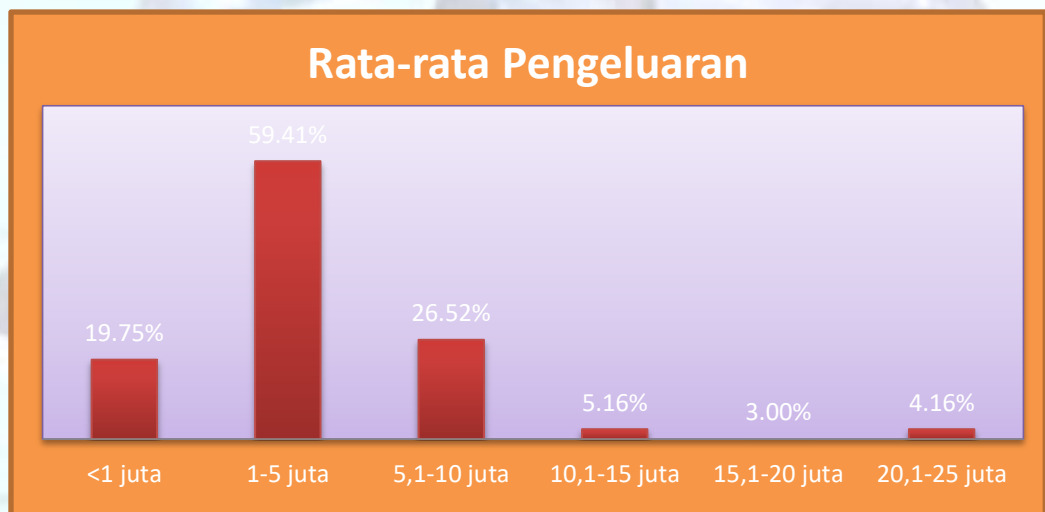
Tingkat pendapatan para Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng sangatlah beraneka ragam, dari yang memiliki pendapatan kecil, menengah, hingga pendapatan yang besar. Hal ini dikarenakan daerah wisata di Kabupaten Buleleng harga kebutuhan para wisatawan di Kabupaten Buleleng sangat terjangkau bagi wisatawan yang berkantong tebal maupun tipis. Pada grafik yang tersedia tingkat pendapatan Wisnus tertinggi yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng adalah dengan tingkat pendapatan perbulannya kurang dari 5 juta rupiah mencapai 44,63%, kemudian dengan tingkat pendapatan antara 5-9 juta rupiah 40,12%, tingkat pendapatan 10-14 juta 11,24%, tingkat pendapatan 15-19 juta 9,46%, tingkat pendapatan 20-24 juta 8,33% dan yang terakhir adalah dengan tingkat pendapatan 25-29 juta mencapai 5,22%. Berikut grafik tingkat pendapatan Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng.





### 2.1.8 Rata-rata Pengeluaran Tiap Bulan

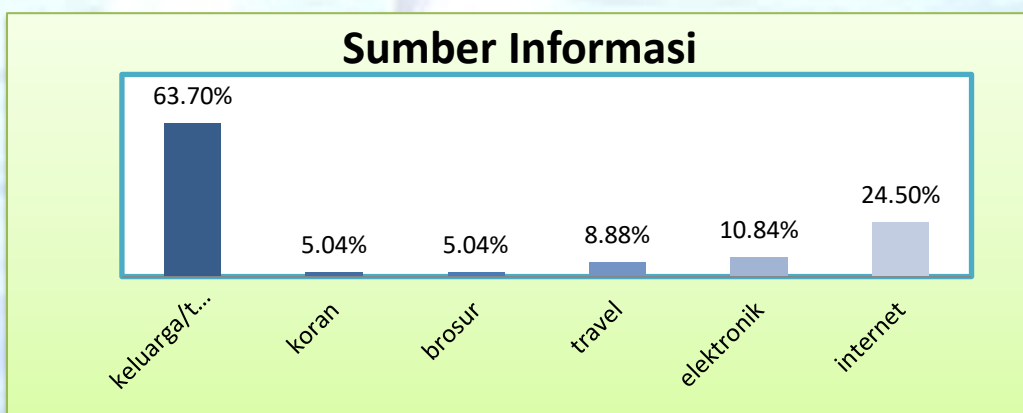
Berdasarkan rata-rata pengeluaran tiap bulan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang tertinggi adalah mereka yang jumlah pengeluarannya tiap bulan kurang dari 1 juta 19,75%, antara 1-5 juta 59,41%, rata-rata pengeluaran 5-10 juta 26,52%, 10-25 juta 4,16%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan rata-rata pengeluaran perbulan dapat dilihat pada table berikut:





### 2.1.9 Jenis Sumber Informasi

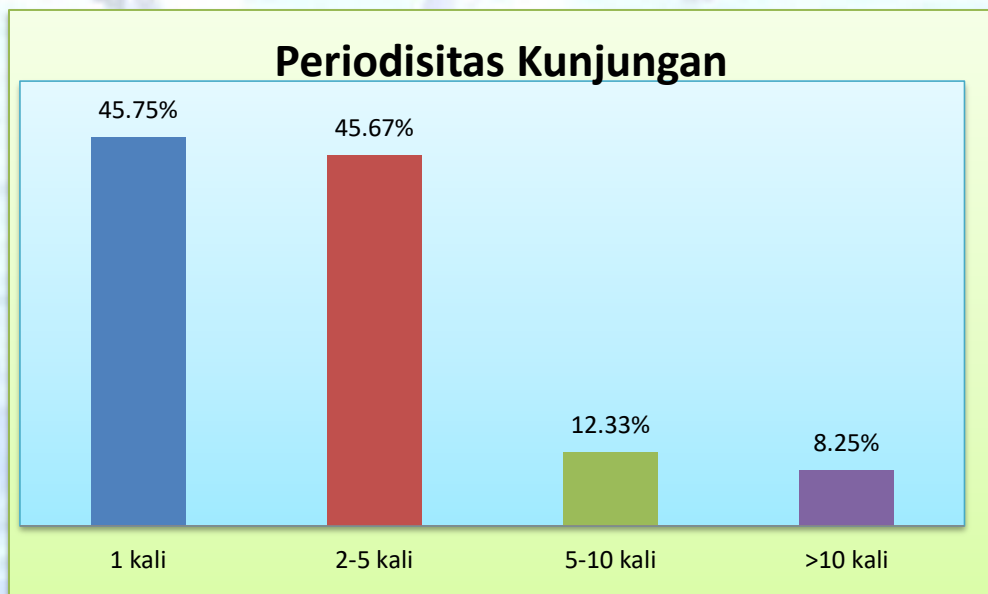
Sumber informasi sangatlah penting untuk menentukan tujuan daerah wisata. Kita bisa mendapatkan segala informasi dan pengetahuan daerah wisata sebelum kita berpergian ke daerah tersebut. Hal ini berguna untuk lebih memahami dan mengetahui tempat-tempat yang nantinya kita kunjungi. Sumber informasi dapat kita peroleh dari berbagai media, misalnya media elektronik baik radio, televisi atau lainnya. Informasi juga bisa diperoleh melalui media internet ataupun koran atau brosur. Informasi yang mungkin lebih terpercaya adalah informasi yang diperoleh dari keluarga, kerabat, atau teman yang sebelumnya sudah melakukan kunjungan ke daerah wisata yang akan kita kunjungi. Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan mereka mendapatkan informasi berasal dari keluarga atau teman mencapai 63,70%, melalui media internet 24,50%, melalui media elektronika baik dari radio, televisi ataupun video 11,84% dan yang terendah melalui koran ataupun brosur mencapai 5,04%. Sumber: Hasil Penelitian 2017.





### 2.1.10 Periodisitas Kunjungan

Kabupaten Buleleng merupakan bagian terluas dari seluruh bagian pulau Bali. Buleleng adalah kawasan Bali Utara. Dari segi pariwisata dibandingkan dengan Bali Selatan, Bali Utara masih dalam proses memulihkan kembali geliat-geliat pariwisata di Kabupaten Buleleng. Karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan periodisitas kunjungannya, kebanyakan Wisnus tersebut merupakan kunjungan pertama kalinya mencapai 45,75%, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ulang mencapai 2-5 kali 45,67%, kunjungan ulang 5-10 kali 12,33% dan terakhir lebih dari 10 kali mencapai 8,25%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan periodisitas kunjungan dapat dilihat pada table berikut diatas. Sumber: Hasil Penelitian 2017.

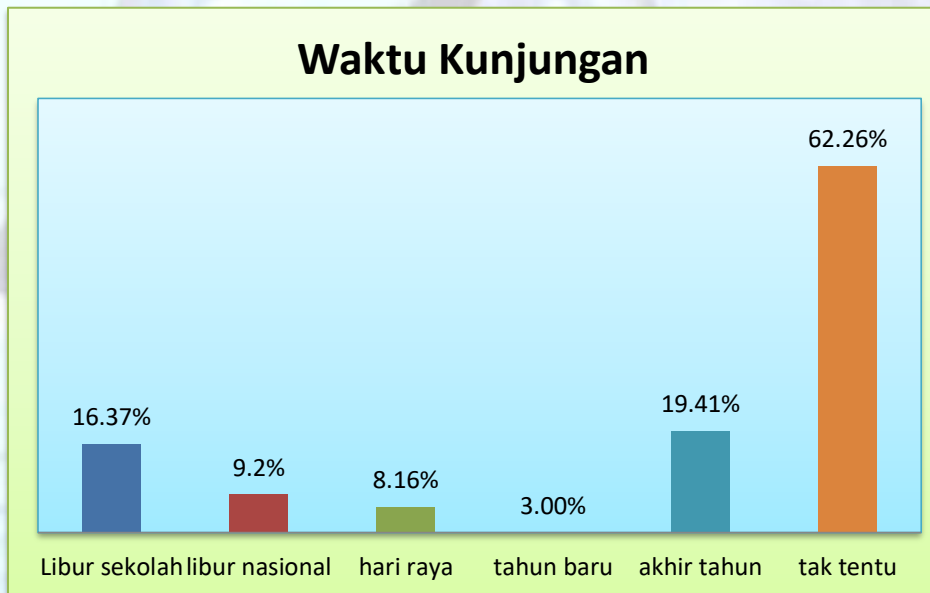






### 2.1.11 Waktu Kunjungan

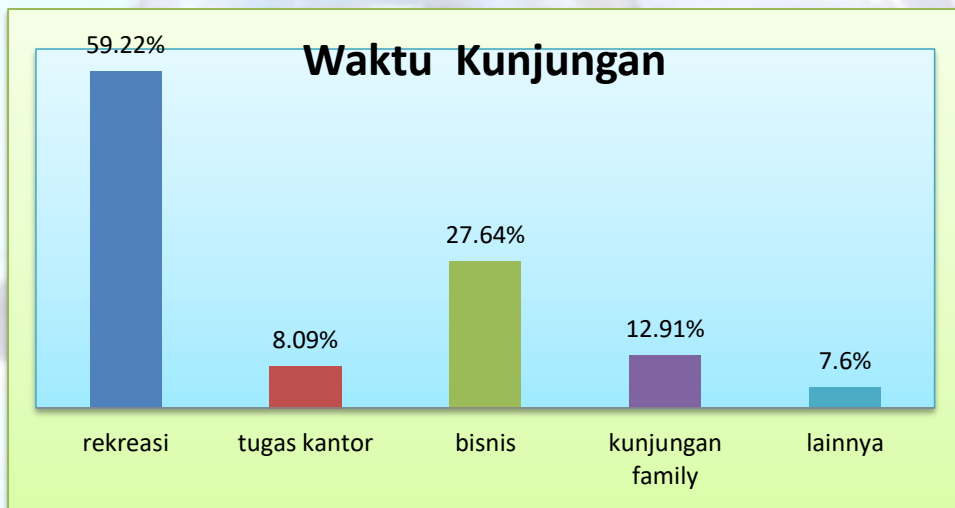
Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas waktu kunjungannya, yang tertinggi adalah waktu yang tidak bisa ditentukan mencapai 62,26% pada akhir tahun 19,41%, pada masa liburan sekolah 16,37%, hari libur nasional 9,2% dan terendah adalah pada hari raya keagamaan mencapai 8,16%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan waktu kunjungan dapat dilihat pada table berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.





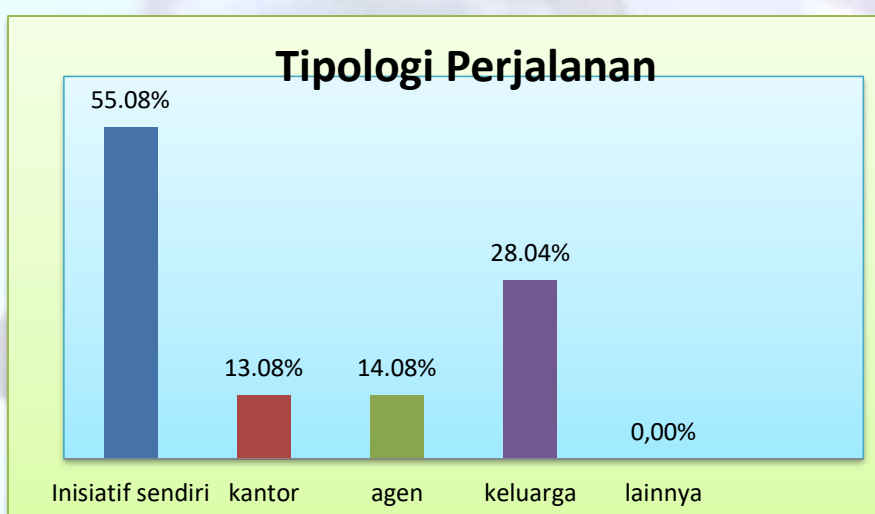
### 2.1.12 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungannya, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak adalah untuk berlibur atau rekreasi 59,22%, berbisnis 27,64%, mengunjungi teman atau keluarga 12,91%, merupakan tugas dari kantor ataupun perusahaan 8,09% dan lainnya mencapai 7,6%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan waktu kunjungan dapat dilihat pada table berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



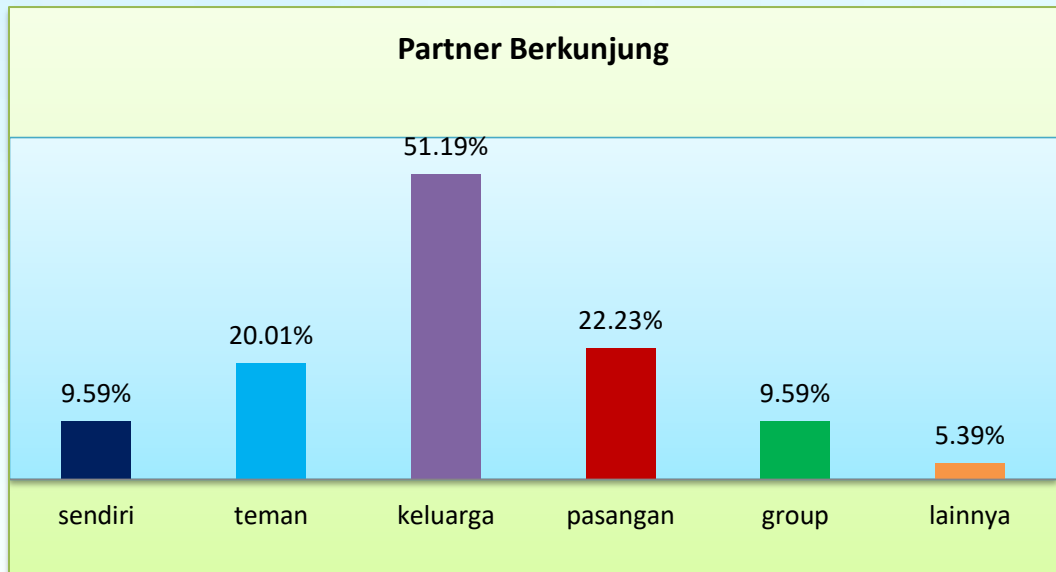
### 2.1.13 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan atas inisiatif sendiri mencapai 55,08%, atas ajakan keluarga atau teman 27,04%, atas tugas kantor dan ikut agent perjalanan masing-masing 13,08% dan 14,08%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi perjalanan dapat dilihat pada tabel berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 2.1.14 Partner Berkunjung

Berdasarkan partener berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak mereka bersama keluarga ataupun teman mencapai 51,19% berkunjung bersa istri/suami 22,23%, dengan teman kantor 20,01% berkunjung sendiri atau dengan group masing-masing 9,59% dan yang terendah adalah lainnya mencapai 5,39%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan Partner berkunjung dapat dilihat pada table berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 2.1.15 Tipologi Perjalanan Selama di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tipologi perjalanan selama berada di Kabupaten Buleleng, Wisnus yang berkunjung tersebut lebih banyak atas inisiatif sendiri 41,65%, dengan keluarga atau teman 40,73%, dengan agen perjalanan/travel 16,62% dan terendah adalah atas tugas kedinasan 13%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi perjalanan selama di Kabupaten Buleleng.

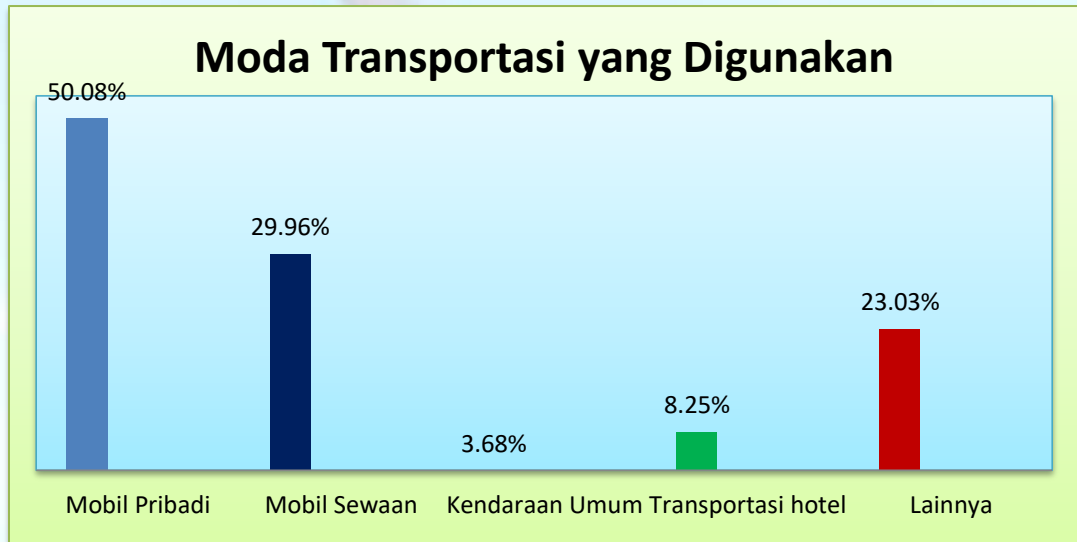
### 2.1.16 Moda Transportasi yang Digunakan Selama Kabupaten Buleleng

Berdasarkan moda transportasi yang digunakan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng secara signifikan kebanyakan menggunakan kendaraan / mobil pribadi mencapai 50,08%, kendaraan sewaan mencapai 29,96%, kemudian lainnya 23,03% dan menggunakan transportasi hotel 8,25%, dan kendaraan umum sebanyak 3,68%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi



perjalanan selama di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada diagram berikut.

Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 2.1.17 Lokasi Menginap

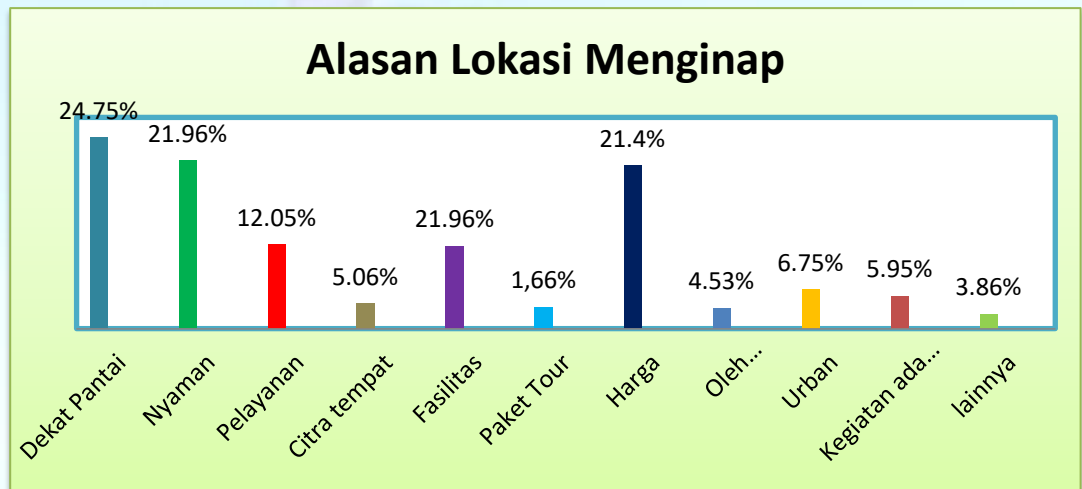
Karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas lokasi menginap, secara signifikan mereka menyukai Lovina 67,97%, kemudian daerah gerokgak 22,13%, Kota Singaraja 10,83%, Desa Pemuteran 5,14% dan yang terendah adalah Air Sanih 4,33%.

### 2.1.18 Alasan Lokasi Menginap

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas alasan memilih tempat menginap, kebanyakan memilih lokasi dekat dengan pantai mencapai 24,75%, kemudian alasan kenyamanan 21,96%, harga 21,4%, pelayanan 12,05%, fasilitas hotel atau tempat menginap 12,05%, alasan karena di luar pemukiman penduduk /urban 6,75%, dan yang dekat hotel 5,95%, citra tempat menginap 5,06%, dengan alasan pilihan paket tur 4,66%, serta yang lainnya 3,86%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke



Kabupaten Buleleng berdasarkan alasan menginap dapat dilihat pada tabel berikut. Sumber : Hasil Penelitian 2017.



### 2.1.19 Jenis Akomodasi yang Digunakan

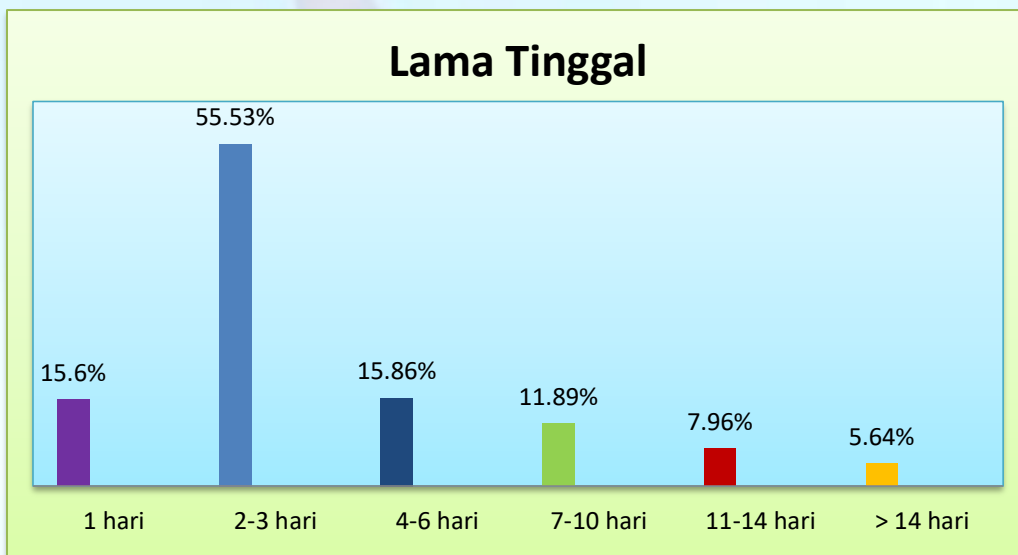
Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi menginap di hotel bintang 1-3 mencapai 40,45%, menginap di penginapan atau pondok wisata 32,66%, di villa 17,29%, lainnya 14,37% dan terkecil menginap di hotel bintang 4-5 9,23%.

### 2.1.20 Lama Tinggal

Karakteristik wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan lama tinggal, secara signifikan menunjukkan Wisnus menginap paling banyak antara 2-3 hari mencapai 55,53%, 4-6 hari mencapai 15,86%, lama tinggal yang cuma satu hari saja 15,6%, lama tinggal 7-10 hari 11,89% lama tinggal 11-14 hari 7,96% dan yang terakhir lama tinggal lebih dari 14



hari 5,64%. Rincian wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng lama tinggal dapat dilihat pada diagram berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 2.1.21 Rata-rata Pengeluaran

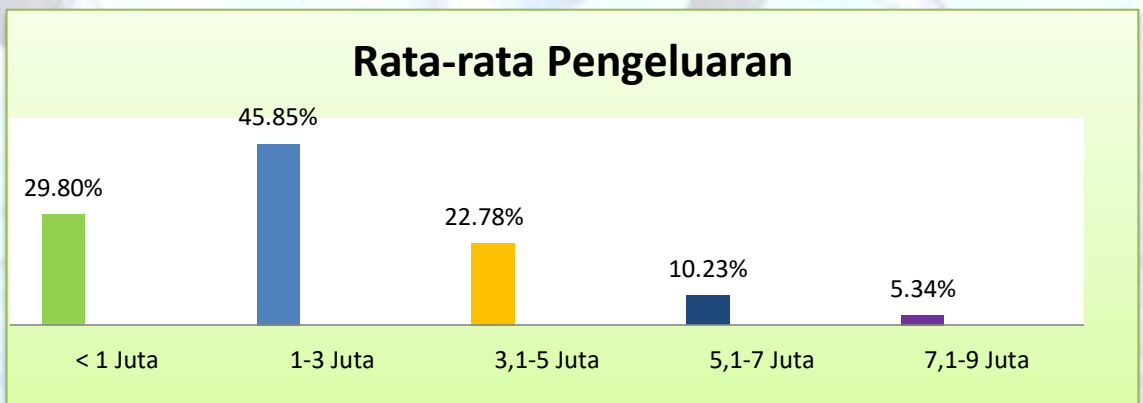
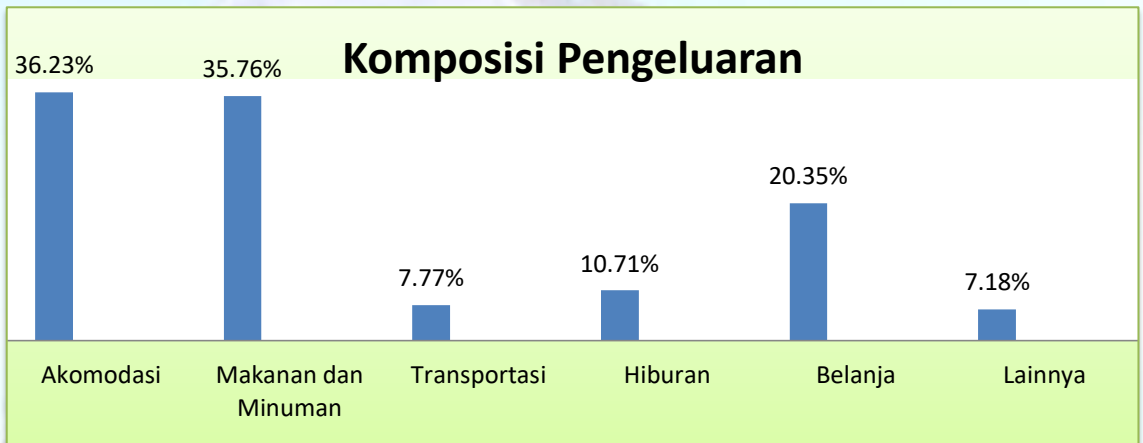
Berdasarkan rata-rata pengeluaran selama di Kabupaten Buleleng, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang tertinggi adalah mereka menghabiskan uangnya sebesar 1-3 juta rupiah 46,85%, kemudian rata-rata pengeluaran dibawah 1 juta rupiah 29,80%, dilanjutkan dengan rata-rata pengeluaran 3,1-5 juta rupiah 22,78%, rata-rata pengeluaran 5,1-7 juta rupiah 10,23% dan terendah rata-rata pengeluarannya 7,1-9 juta rupiah 5,34%. Rincian wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng lama tinggal dapat dilihat pada diagram berikut :

### 2.1.22 Komposisi Pengeluaran

Berdasarkan atas komposisi pengeluarannya, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi pengeluarannya berasal dari akomodasi mencapai 36,23% kemudian pengeluaran tertinggi berikutnya



berasal dari makanan dan minuman 35,76%, belanja 20,35%, entertainment/hiburan 10,71%, transportasi 7,77 dan komposisi pengeluaran terendah ada pada hal-hal lainnya yaitu 7,18%. Berdasarkan komposisi pengeluaran dapat dilihat pada diagram berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



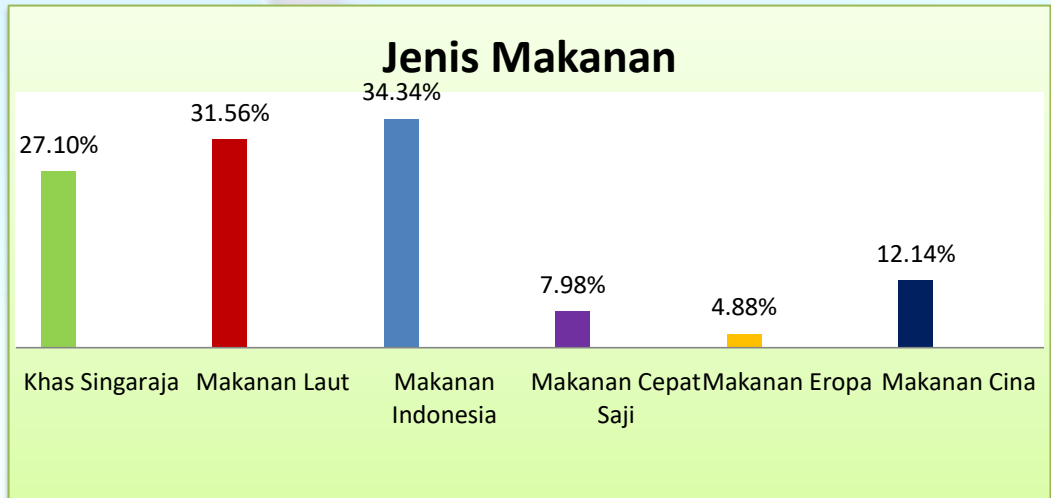
### 2.1.23 Jenis Makanan

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis makanannya, tertinggi paling suka makanan Indonesia 34,34%, makanan laut 31,56%, makanan khas Kabupaten Buleleng 27,10%, makanan Cina 12,14%, makanan cepat saji 7,98%, dan makanan Eropa 4,88%. Rincian Wisnus yang





berkunjung ke Kabupaten Buleleng lama tinggal dapat dilihat pada diagram berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.

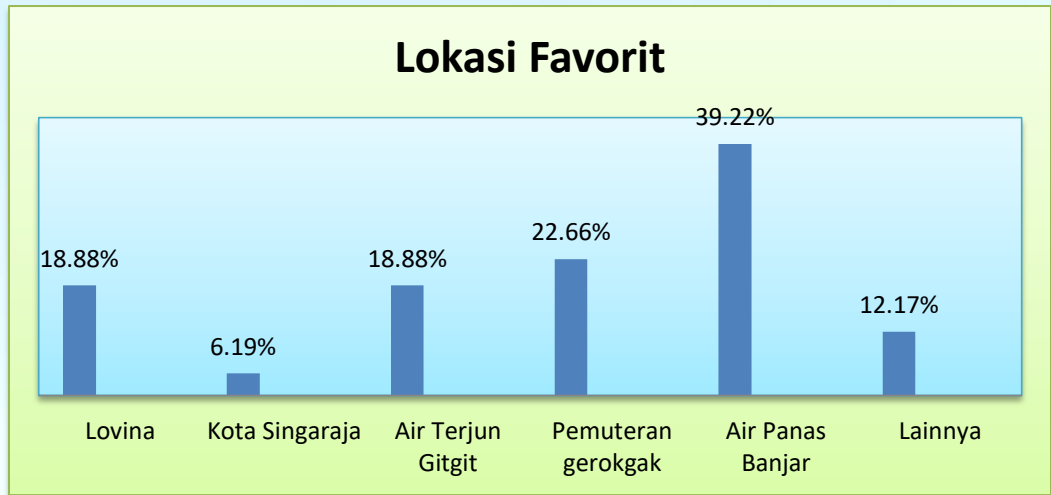


#### 2.1.24 Lokasi Favorit Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan atas lokasi favorit tempat berkunjung, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng secara signifikan banyak memanfaatkan waktu di Air Panas Banjar 39,22%, di Pemuteran 22,66%, Lovina dan Air Terjun Gitgit masing-masing 18,88%, lokasi lainnya 12,17%, sedangkan yang terendah adalah Kota Singaraja 6,19%. Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kota Singaraja berdasarkan lokasi favorit tempat makan dan minum dapat dilihat pada diagram berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### Lokasi Favorit

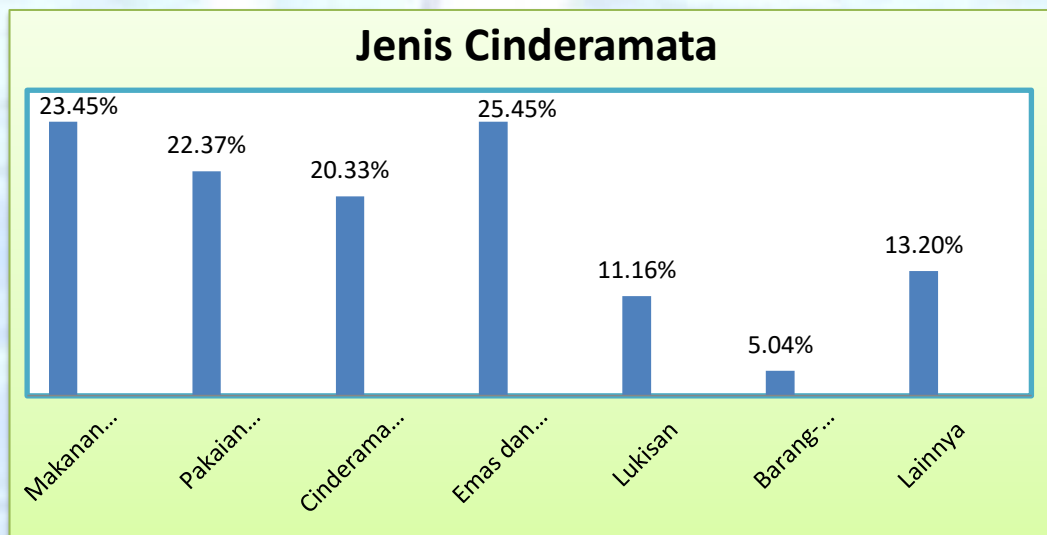


#### 2.1.25 Jenis Hiburan

Berdasarkan jenis hiburan, karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng 34,65% memilih SPA, 35,12 memilih Tradisional, kegiatan lainnya 22,51%, jenis hiburan diskotik 10,26%, yang tinggal di hotel 12,23% sedangkan jenis kegiatan karaoke 4,23%.

#### 2.1.26 Jenis Cenderamata

Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis cenderamata dapat dilihat pada tabel berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.





### 2.1. 27 Aktivitas Wisata

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan aktivitas wisatanya, secara signifikan mereka lebih banyak mengunjungi atraksi wisata mencapai 61,35%, kemudian dilanjutkan dengan wisata belanja 17,88%, aktivitas trekking dan bersepeda mencapai 7,17%, aktivitas petualangan 11,17%, olahraga air 4,78%, dan terendah yaitu clubbing 4,77%.

# PERSEPSI WISNUS TERHADAP PRODUK WISATA KABUPATEN BULELENG

## 3.1 Penilaian Produk Wisata Kabupaten Buleleng secara Keseluruhan

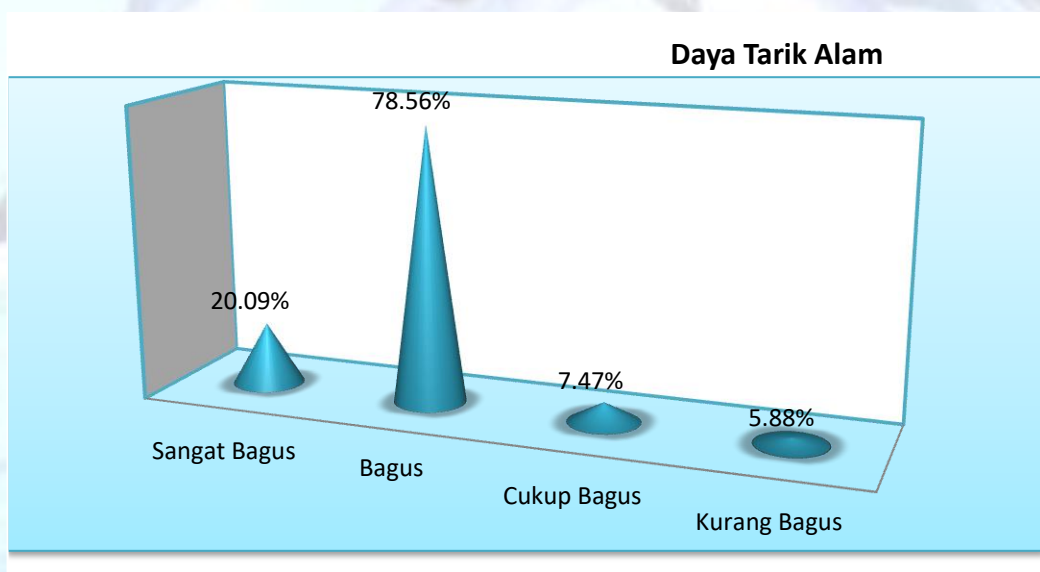
Presentase tertinggi persepsi Wisnus berdasarkan penilaian secara keseluruhan terhadap produk wisata yang ada di Kabupaten Buleleng yakni sebesar 57,56% memberi kesan bahwa produk wisata yang ada puas. Selanjutnya disusul 28,56% memberikan penilaian sangat puas. Dan 21,66% memberi kesan cukup puas. Sedangkan sejumlah kecil memberikan penilaian kurang puas yakni sebesar 4,22%. Secara rinci presentase persepsi Wisnus terhadap produk wisata Kabupaten Buleleng berdasarkan penilaian secara keseluruhan disajikan dalam gambar berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.





### 3.2 Kesan tentang Daya tarik Alam

Kabupaten Buleleng sebagai salah satu tujuan wisata memiliki daya tarik alam yang sangat potensial untuk menarik minat Wisnus yang berkunjung. Sebagian besar Wisnus, sebesar 78,56% memberikan kesan bagus terhadap daya tarik alam di Kabupaten Buleleng 20,09% memberikan pendapatnya bahwa daya tarik wisata alam di Kabupaten Buleleng sangat bagus dan menarik perhatian pengunjung. Beberapa diantaranya mengatakan cukup bagus sebanyak 7,47% dan kurang bagus sebesar 5,88%. Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik alam disajikan dalam gambar berikut:..Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 3.3 Daya Tarik Budaya

Senada dengan kesan yang diberikan terhadap daya tarik alam, Kabupaten Buleleng memiliki daya tarik budaya yang luar biasa yang dapat dimanfaatkan dengan baik para Wisnus. 57,22% Wisnus memberikan kesan bagus terhadap daya tarik budaya yang dimiliki Kabupaten Buleleng, bahkan 34,24% diantaranya juga memberikan kesan sangat bagus. Hanya sebagian kecil yaitu sebesar 17,54% yang memberikan kesan cukup bagus.



Sumber : Hasil Penelitian 2017.

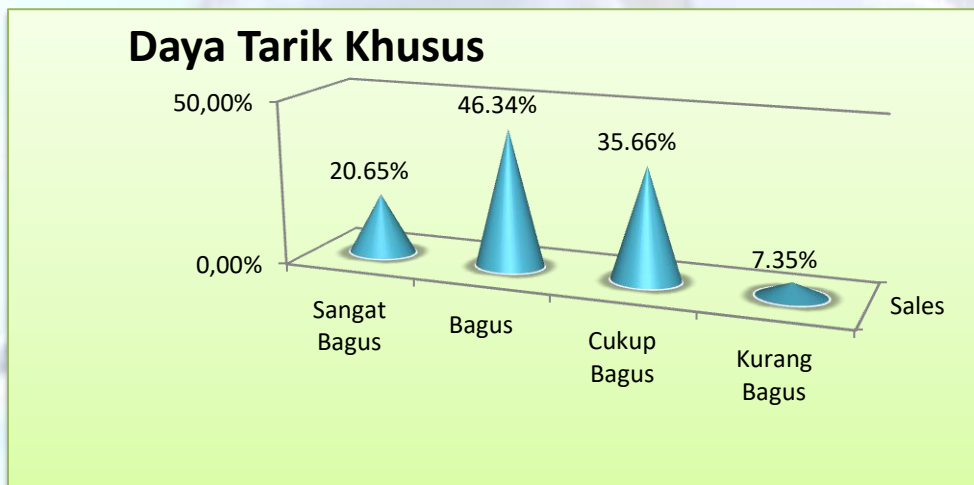
### 3.4 Daya Tarik Kesenian

Kabupaten Buleleng memiliki kesenian yang sangat beragam. Berbagai bentuk kesenian daerah bisa dihadirkan disini. Apresiasi Wisnus berdasarkan daya tarik kesenian tergolong positif, dibuktikan secara berturut mereka memberikan kesan bagus sebesar 63,78%, cukup bagus yakni 18,67%, sangat bagus yakni sebesar dan 16,24% jika dibandingkan dengan kesan kurang bagus yang hanya sebesar 1,01%.



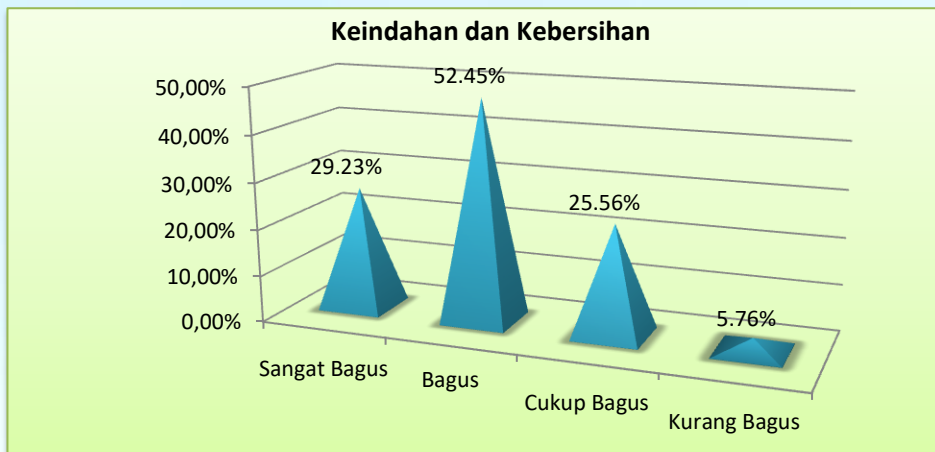
### 3.5 Daya Tarik Khusus

Berdasarkan daya tarik khusus, kesan bagus sebesar 46,34% menempati presentase tertinggi menyusul kemudian cukup bagus sebesar 35,66% dan sangat bagus sebesar 20,65%, Sedangkan kesan kurang bagus sebesar 7,35%. Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik khusus disajikan dalam table berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 3.6 Keindahan dan Kebersihan

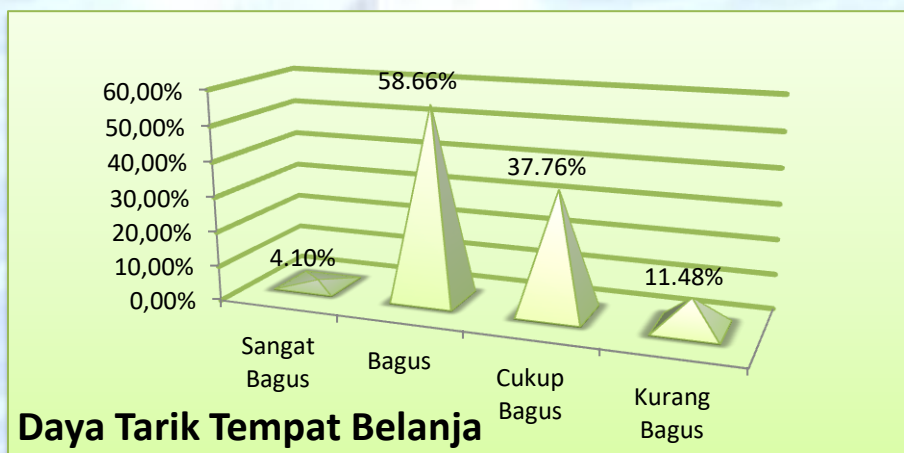
Dilihat dari segi keindahan dan kebersihan penilaian sebagian Wisnus yakni sebesar 51,45% yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng memberikan kesan bagus dibandingkan dengan kesan kurang bagus sebesar 5,76% dan kesan cukup bagus sebesar 25,56%. Sisanya 29,23% memberikan sangat bagus, persepsi yang cukup tinggi bahwa tingkat kebersihan keindahan dan kebersihan.



Sumber: Hasil Penelitian 2017.

### 3.7 Daya Tarik Tempat Belanja

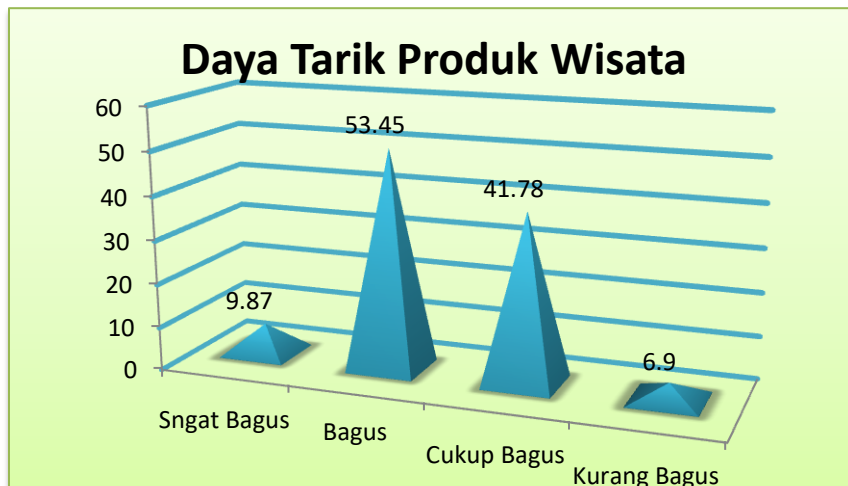
Persentase tertinggi persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik tempat belanja yakni sebesar 58,66% memberi kesan bahwa Buleleng memiliki daya tarik bagus sebagai tempat belanja. Selanjutnya sebesar 37,76% dari kelompok Wisnus memberikan penilaian cukup bagus, kesan kurang bagus menepati urutan ketiga ditunjukkan sebesar 11,48%. Sedangkan sangat bagus sebesar 4,10%. Secara rinci presentase perseps Wisnus terhadap produk wisata Kabupaten Buleleng berdasarkan daya tarik tempat belanja disajikan dalam diagram berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.





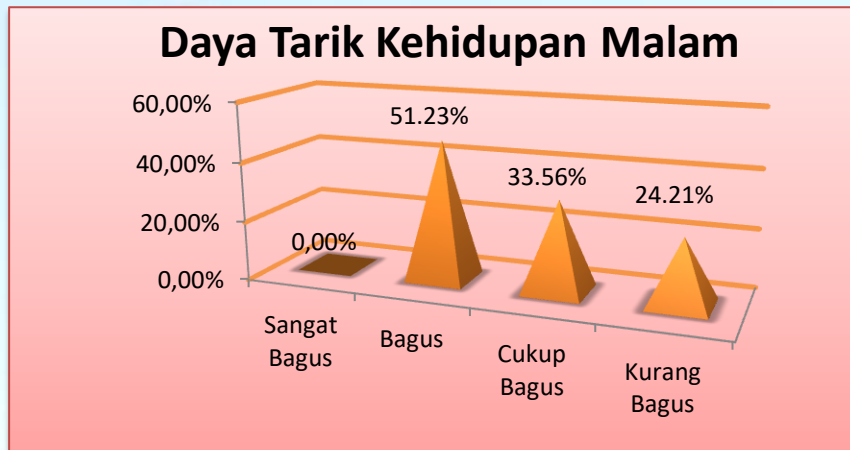
### 3.8 Daya Tarik Harga

Persepsi sebagian besar Wisnus berdasarkan daya tarik dari produk wisata di Kabupaten Buleleng adalah bagus, terbukti dengan persentasenya sebesar 53,45% disusul kemudian cukup bagus berurut yakni sebesar 41,78% dan sangat bagus 9,87%. Namun ada sebanyak 6,90% yang menyatakan kurang bagus. Daya tarik Wisnus berdasarkan daya tarik harga disajikan dalam diagram berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 3.9 Daya tarik Kehidupan Malam

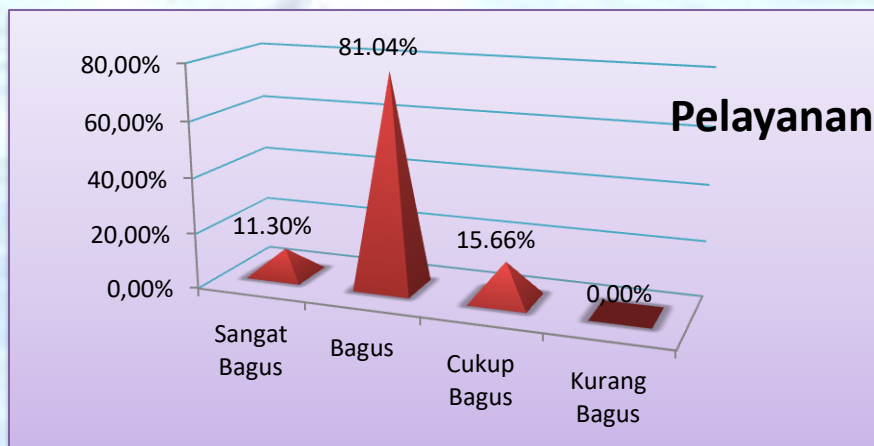
Rupanya kehidupan malam yang ditawarkan di Buleleng memiliki daya tarik cukup menawan di mata Wisnus, hal tersebut terungkap dimana kesan bagus menempati presentase tertinggi yakni sebesar 51,23% dan disusul kemudian kesan cukup bagus sebesar 33,56%. Walaupun dengan presentase kecil, namun ada sejumlah Wisnus yang tidak begitu tertarik dengan kehidupan malam yang ditawarkan yakni sebesar 24,21% menyatakan kesan kurang bagus. Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik kehidupan malam disajikan dalam table berikut.



Sumber: Hasil Penelitian 2017.

### 3.10 Pelayanan

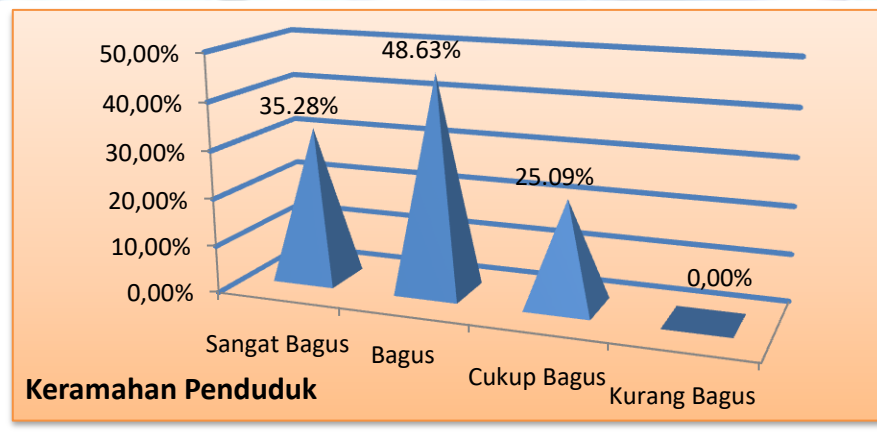
Dari sisi pelayanan, sebagian besar Wisnus merasa puas dengan pelayanan yang sudah didapat, jelas terlihat dari presentase Wisnus yang memilih kesan bagus yakni sebesar 81,04% dan bahkan ada sejumlah 11,30% lainnya memberi kesan sangat bagus terhadap pelayanan yang diberikan. Sementara sisanya yakni sebesar 15,66% juga menganggap bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup bagus. Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan pelayanan disajikan dalam diagram berikut. Sumber: Hasil Penelitian 2017.





### 3.11 Keramahan Penduduk

Keramahan penduduk Kabupaten Buleleng memang bukan hanya sekedar wacana saja, mudahnya mereka dalam mengakrabkan diri memberikan suatu nilai positif sekaligus sebagai modal dasar dari setiap kegiatan wisata. Terlihat dengan jelas bahwa hampir sebagian besar Wisnus terkesan dengan keramahan penduduk, hal tersebut ditunjukkan dalam persentase penilaian yang diberikan yakni sebesar 48,63% menyatakan bahwa keramahan penduduk bagus dan bahkan ada sejumlah 35,28% menganggap sangat bagus, dan 25,09% menganggap keramahan penduduk cukup bagus. Secara rinci persentase persepsi Wisnus berdasarkan keramahan penduduk disajikan dalam diagram berikut:

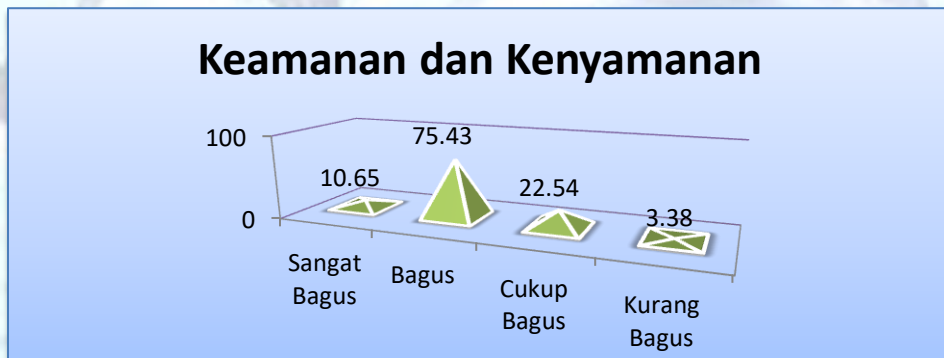


Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 3.12 Keamanan dan Kenyamanan

Dari sisi keamanan dan kenyamanan, sebagian besar Wisnus sudah merasa aman dan nyaman dalam menikmati produk wisata yang ada di Kabupaten Buleleng, tertuang dalam besarnya persentase kesan bagus yang dicapai yakni sebesar 75,43% dan sekaligus menempati urutan tertinggi dari sejumlah kesan yang dinilai. Selanjutnya disusul dengan kesan cukup bagus yakni dengan presentase sebesar 22,54% atau menempati urutan kedua dan di urutan ketiga yakni sebesar 10,65% memberi kesan sangat bagus, kemudian 0,38% menyatakan kurang bagus. Secara rinci persentase persepsi Wisnus berdasarkan pelayanan disajikan dalam diagram berikut:

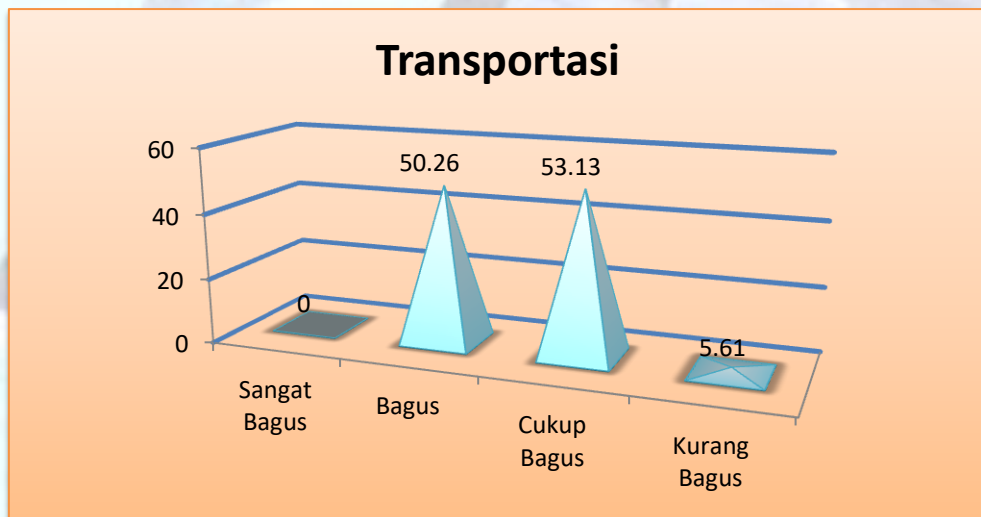


Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 3.13 Transportasi

Kesan yang muncul dari sebagian besar Wisnus terhadap keberadaan transportasi di Kabupaten Buleleng sudah cukup bagus, ditunjukkan dengan presentasinya yang mencapai 53,13% disusul kemudian kesan bagus yakni sebesar 50,26%, dan 5,61% meyakini kurang bagus. Secara rinci persentase persepsi Wisnus berdasarkan Transportasi disajikan dalam diagram berikut:



Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 3.14 Lalu Lintas

Menurut persepsi sejumlah besar Wisnus, lalu lintas di Kabupaten Buleleng bagus dengan persentase sebesar 53,23%, disusul kemudian cukup bagus sebesar 45,78% dan kesan kurang bagus 9,99%. Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan lalu lintas disajikan dalam table berikut :



Sumber: Hasil Penelitian 2017.



### 3.15 Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2017 ke Kabupaten Buleleng

| No | Nama Daya Tarik Wisata    | Jumlah         |
|----|---------------------------|----------------|
| 1  | Air Terjun Gitgit         | 7,771          |
| 2  | GedongKirtya              | 2,574          |
| 3  | Makam Jaya Prana          | 56,787         |
| 4  | Air Terjun Munduk         | 20,423         |
| 5  | Lovina                    | 48,823         |
| 6  | Air Terjun Les            | 2,445          |
| 7  | Pura Pulaki               | 59,728         |
| 8  | Air Panas Banjar          | 86,618         |
| 9  | Pura Beji                 | 11,386         |
| 10 | Vihara Banjar             | 27,839         |
| 11 | Pura Madwe Karang         | 3,771          |
| 12 | Museum Buleleng           | 2,309          |
| 13 | Danau Tamblingan          | 9,296          |
| 14 | Pelabuhan Buleleng        | 2,335          |
| 15 | Air Sanih                 | 18,157         |
| 16 | Bulfest                   | 145,035        |
| 17 | Buleleng Expo/PKB         | 12,756         |
| 18 | Kapal Pesiar              | 419            |
| 19 | Festival Lovina           | 24,718         |
| 20 | Taman Nasional Bali Barat | 100,576        |
| 21 | Labuhan Aji               | 38,200         |
|    | <b>Jumlah</b>             | <b>681,966</b> |

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Tahun 2017.



### 3.16 Yang Disukai Selama di Kabupaten Buleleng

1. Keindahan Daya Tarik Wisata secara umum
2. Harga makanannya murah
3. Penduduknya ramah
4. Pantainya Indah
5. Makanan/ Kuliner Tradisional khas Kabupaten Buleleng
6. Tari tradisionalnya, tempat belanja & harga-harganya murah
7. Keindahan Pantai Lovina
8. Diving di Pemuteran & Pulau Menjangan
9. Dapat menikmati pemandangan yang indah, bersih, lestari, dan damai
10. Dari segi bahasa yang mencerminkan rasa kekeluargaan
11. Toleransi beragama, keramahan penduduknya, adat-istiadanya
12. Alam sebagian besar masih asli
13. Lumba-lumba di pantai Lovina
14. Berekreasi di pantai Penimbangan
15. Daerah Buleleng secara umum tidak terlalu ramai dan padat
16. Pemandangan pantai dan sunset yang eksotis
17. Merasakan perhatian penduduk yang ramah
18. Semua Air terjunnya indah
19. Tempat objeknya tidak terlalu jauh dari segi jarak tempuh
20. Kuliner yang beranekaragam
21. Kebudayaan yang unik di setiap wilayah Kecamatan dan Desa





### 3.17 Hal-hal yang Tidak Disukai

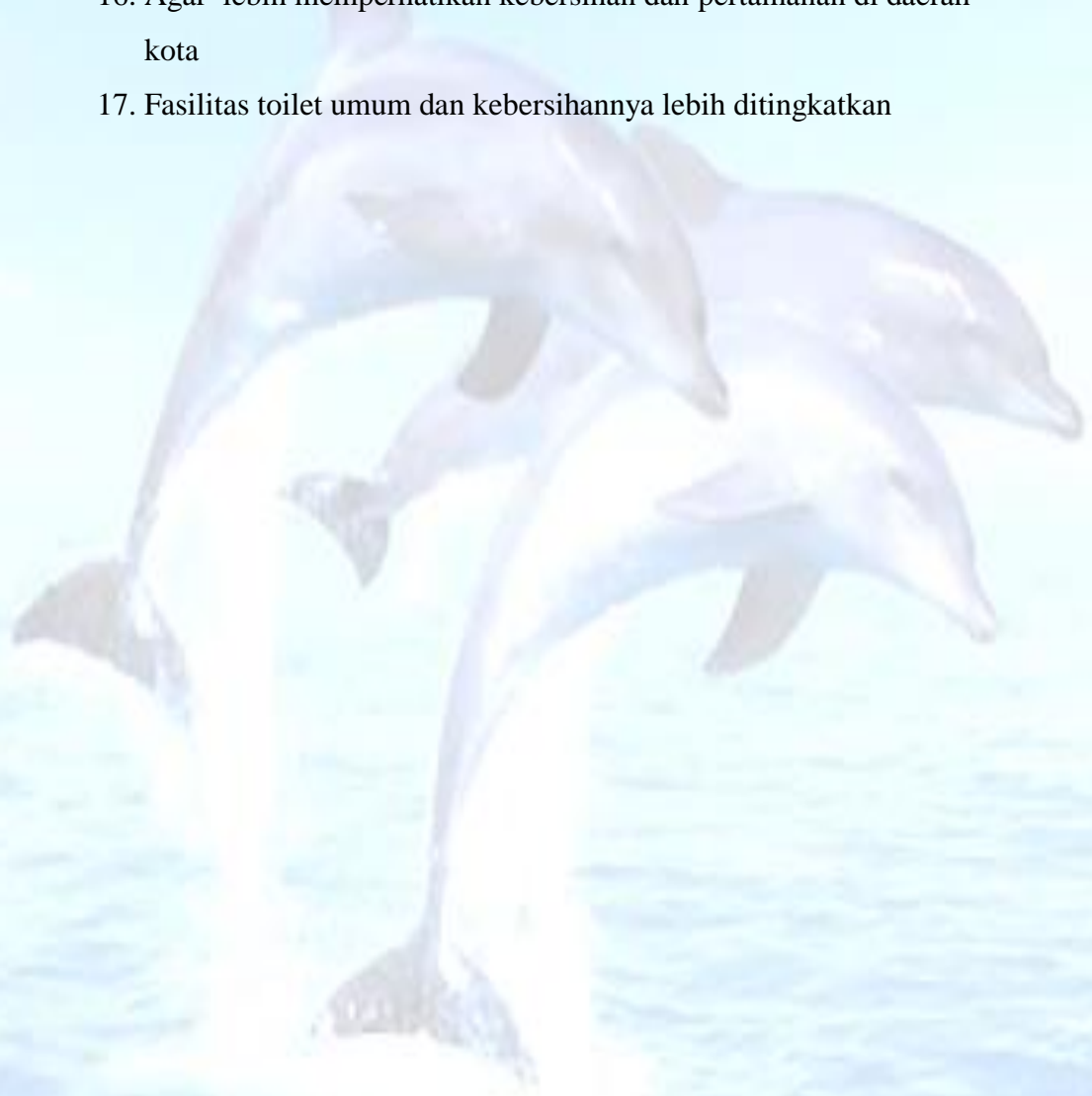
1. Hawa cuaca yang agak panas
2. Restoran makanan halal dan vegetarian masih sedikit
3. Tempat berbelanja masih sedikit
4. Kendaraan umum dan taksi yang masih sangat terbatas
5. Terdapat pengemis pada beberapa tempat – tempat tertentu (air terjun gitgit)
6. Masih banyak ada sampah di area obyek daya tarik wisata

### 3.17 Saran

1. Memperbaiki fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti toilet, stop over, dll.
2. Pertunjukkan kesenian ditingkatkan
3. Kebersihan pantai perlu ditingkatkan
4. Dibangun banyak tempat atau destinasi wisata baru
5. Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan
6. Penanganan sampah-sampah yang berserakan
7. Pemeliharaan tempat wisata dan pengembangannya diperluas
8. Promosi pariwisata di Buleleng lebih ditingkatkan agar Buleleng dapat lebih dikenal
9. Tanda menuju Air terjun Gitgit diperbaiki
10. Kebersihan secara umum lebih ditingkatkan lagi
11. Di tempat wisata agar disediakan tempat memamerkan hasil-hasil barang kerajinan.
12. Perbanyak ketersediaan makanan halal
13. Perbaiki sarana dan prasarana obyek daya tarik wisata
14. Terutama penduduk agar menjaga kebersihan tempat wisata, melayani tamu agar lebih baik lagi



15. Menjaga kebersihan di sekitar jalan pantai agar terlihat indah dan asri dan hendaknya Dinas Pariwisata memperhatikan hal-hal tersebut.
16. Agar lebih memperhatikan kebersihan dan pertamanan di daerah kota
17. Fasilitas toilet umum dan kebersihannya lebih ditingkatkan





# KARAKTERISTIK WISNUS DAN PERSEPSINYA TERHADAP WISATA KABUPATEN BULELENG

Persentase tertinggi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng didominasi oleh Wisnus yang berasal dari Jakarta mencapai 54,85% dilanjutkan dengan Medan 23,75%, Jawa Barat 13,41%, D.I. Yogyakarta 13,28%, kemudian NTB mencapai 6,16% dan yang terakhir adalah Sulawesi 4,43% dan daerah lainnya masing-masing 5,12%. Kondisi tersebut sesuai dengan data kunjungan Wisnus ke Bali yang masih didominasi oleh Wisnus, namun juga jarak tempuh Bali dari Pulau Jawa relatif singkat dengan aksesibilitas yang sangat memadai.

Daya tarik wisata di Kabupaten Buleleng, walaupun dalam kunjungan tersebut Wisnus perempuan lebih banyak 60,60% dari pada laki-laki 39,40%. Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng didominasi 90,06% oleh mereka yang termasuk dalam kategori usia muda dan masih produktif 15-55 tahun dan hanya sebanyak 20,75% yang masuk dalam usia pensiun. Tingkat pendidikan mereka sangat baik, hanya 14,84% yang berpendidikan SMA atau kurang, sedangkan sebanyak 40,52% berpendidikan diploma, 38,09% sarjana, bahkan 13,52% dari mereka berpendidikan pascasarjana. Status pekerjaan mereka sebagian besar wiraswasta 33,26% disusul oleh pegawai swasta 31,08%, pegawai negeri sipil 32,08% dan sisanya berstatus sebagai pelajar.



Tingkat penghasilan merupakan variabel yang sangat penting dalam kegiatan berwisata, karena besar kecilnya biaya yang dialokasikan untuk perjalanan sangat ditentukan oleh penghasilan wisatawan, dimana hubungan keduanya umumnya searah, artinya semakin besar penghasilan maka biaya yang dialokasikan untuk perjalanan juga semakin tinggi. Wisnus yang berkunjung ke Buleleng didominasi hampir 39,12% oleh mereka yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 10 juta perbulan, sebanyak 17,70% berpenghasilan 10 -19 juta per bulan dan sisanya 5,22% berpenghasilan 20 juta atau lebih. Selama Wisnus berwisata di Buleleng pengeluaran mereka berkisar antara Rp. 1-5 juta sebanyak 59,41%, sebanyak 26,52% Wisnus memiliki pengeluaran antara Rp. 5,1-9 juta, dan sebanyak 19,75% pengeluaran mereka kurang dari satu juta rupiah sedangkan 5,16% sisanya. Sebagian besar 55,53% Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng menghabiskan waktunya antara 2-3 hari, sebanyak 15,86% tinggal selama 4-6 hari, sebanyak 15,60% tinggal selama satu hari sisanya lebih dari 7 hari.

Komposisi pengeluaran Wisnus selama di Kabupaten Buleleng didominasi oleh pengeluaran untuk akomodasi 36,23%, selanjutnya untuk makan dan minum 35,76%, transportasi lokal 7,77%, kebutuhan hiburan 9,71%, membeli cinderamata 21,35%, dan lainnya 7,18%. Sebagian besar Wisnus memilih untuk menginap di Lovina 68,89%, sisanya tersebar di Kota Singaraja, pemuteran, air sanih, dan lokasi lainnya. Hal tersebut mereka lakukan, karena sebaran lokasi akomodasi di Kabupaten Buleleng lebih banyak dipantai Lovina, disamping juga karena Lovina dekat juga dengan lokasi-lokasi wisata yang ada di Singaraja. Jenis akomodasi yang umumnya digunakan oleh 70,11% wisnus adalah hotel melati sampai dengan hotel berbintang 1-3 dan hotel berbintang 4-5 sebanyak 8,23%, kemudian 17,29% memilih villa dan sisanya di rumah keluarga atau sahabat. Pertimbangan



mereka memilih akomodasi tersebut adalah lokasi hotel yang dekat dengan pantai 25,67%, kenyamanan 22,88%, harga 22,32%, pelayanan 12,97% dan fasilitas 12,83%.

Untuk kebutuhan makanan dan minuman, wisatawan nusantara lebih memilih makanan Indonesia dan makanan khas Buleleng yang berbahan baku *seafood*. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memilih ,makanan siap saji atau makanan Eropa. Lokasi tempat mereka menikmati makanan tersebut lebih banyak di sekitar daya tarik wisata air panas banjar dan Pantai Lovina, dan hanya sedikit Wisnus yang mencari tempat makan di Kota Singaraja.

Jenis transportasi yang umumnya digunakan Wisnus untuk mengunjungi berbagai daya tarik wisata di Buleleng adalah mobil pribadi dan mobil sewaan 29,96%, kendaraan hotel 8,25% dan jenis transportasi lainnya dipilih oleh 23,03% wisatawan. Tidak ada seorangpun wisatawan yang menggunakan jenis angkutan umum untuk melakukan kegiatan wisata di Buleleng. Selama Wisnus menikmati berbagai atraksi wisata di Buleleng, perjalanan mereka sebagian besar dilakukan atas inisiatif sendiri maupun dorongan keluarga 40,73% diatur oleh agen perjalanan wisata 16,62% dan sisanya oleh karena kepentingan perusahaan.

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng melakukan berbagai aktivitas wisata, diantaranya mengunjungi berbagai daya tarik wisata 61,35%, wisata belanja 17,88%, olahraga air 4,78%, dan trekking berjumlah 7,17% serta *clubbing* 1,77%. Jenis hiburan yang dipilih wisnus selama berada di Buleleng adalah menikmati hiburan lainnya. Ada juga diantara



mereka hanya tinggal di hotel dan menikmati berbagai fasilitas yang disediakan (berenang, jalan-jalan di pantai). Namun berbagai fasilitas yang disediakan yang mereka nikmati tersebut merupakan fasilitas yang disediakan di hotel, atau memang sengaja menikmatinya di luar hotel.

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng memilih cinderamata berupa emas dan perak serta makanan khas Kabupaten Buleleng masing-masing 25,45%. Dilanjutkan dengan pakaian 21,37%, cinderamata berbahan kayu 19,33, cinderamata lainnya 5,04%. Tidak ada cinderamata khas singlaraja yang dipilih khusus oleh Wisnus yang menggambarkan sesuatu yang khas Buleleng.

Sumber informasi bagi Wisnus yang berkunjung ke Buleleng sebagian besar 63,70% diperoleh dari keluarga atau teman, dari media internet 24,50%, dari media elektronika baik radio, televisi maupun CD 10,84%, dan sisanya dari media cetak berupa Koran dan brosur 5,04%. Waktu kunjungan Wisnus ke Buleleng sebagian besar dinyatakan oleh responden tidak bisa ditentukan, artinya kunjungan mereka tidak berkaitan dengan waktu-waktu tertentu 62,18%, sebanyak 19,33% Wisnus berkunjung pada akhir tahun, dan 17,29% saat liburan sekolah, sebanyak 9,12% berkunjung pada saat liburan nasional dan sisanya pada waktu libur vakultatif karena hari-hari keagamaan. Secara umum tujuan kunjungan mereka ke Buleleng adalah untuk berlibur atau berrekreasi 59,14%, melakukan kegiatan bisnis 27,56%, mengunjungi teman dan keluarga 11,77%, karena tugas kantor 10,01% dan sisanya karena tujuan lainnya. Wisnus yang berkunjung ke Buleleng paling banyak bersama keluarga dan pasangan 63,83%, bersama-sama sekantor 20,02%, berkunjung sendiri dan group 11,51% dan sisanya bersama lainnya.



Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng pada saat diwawancarai menyatakan bahwa ini merupakan kunjungan mereka yang pertama kalinya 47,75%, kemudian disusul oleh 44,67% menyatakan kunjungan berulang 2-5 kali, sebanyak 11,33% merupakan kunjungan yang ke 5-10 kali dan sisanya merupakan kunjungan lebih dari 10 kali 9,25%. Setelah wisatawan menikmati berbagai atraksi maupun fasilitas wisata lainnya di Buleleng, selanjutnya mereka diminta untuk memberikan persepsi terhadap Buleleng sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di Bali. Persepsi tersebut menyangkut daya tarik wisata, pelayanan, keramahan penduduk maupun pelayanan, dan keamanan serta kenyamanan berwisata. Selain itu wisatawan juga diminta pendapatnya mengenai apa hal-hal yang paling disukai dan tidak di Buleleng.

Secara umum Wisnus memiliki persepsi yang bagus bahkan sangat bagus terhadap daya tarik wisata alam maupun budaya yang ada di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dinyatakan oleh hampir 90% Wisnus yang diwawancarai, sisanya menyatakan cukup bagus, dan tidak ada seorang pun Wisnus yang menyatakan daya tarik wisata alam dan budaya di Kabupaten Buleleng tidak bagus. Untuk kesenian yang ada di Buleleng, wisatawan memiliki persepsi bagus dan sangat bagus 19,54% dan sisanya 21,67% persepinya cukup bagus. Sedangkan persepinya mereka tentang wisata minat khusus, sebanyak 7,3% sisanya menyatakan bagus dan sangat bagus. Persepsi Wisnus tentang tempat belanja di Kabupaten Buleleng tidak terlalu istimewa, sebanyak 63,9% menyatakan bagus, cukup bagus dinyatakan oleh 37,76% Wisnus, dan ada yang menyatakan tempat belanja yang mereka kunjungi kurang bagus 11,48%. Secara umum harga-harga di tempat belanja



dipersepsikan bagus oleh Wisnus, artinya yang yang mereka keluarkan sudah sesuai dengan kualitas barang yang mereka peroleh.

Pelayanan merupakan unsur utama di bidang *hospitality industry*, termasuk pariwisata. Pelayanan yang diberikan oleh seluruh komponen terlibat di dalam penanganan wisatawan di destinasi akan memberikan kesan mendalam kepada wisatawan, sehingga mereka dapat memutuskan untuk berkunjung kembali ke daerah tersebut atau cukup hanya sekali saja. Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng memiliki persepsi yang baik terhadap komponen tersebut, sebanyak 80,04% Wisnus menyatakan pelayanan baik dan sangat baik, dan sisanya 16,6% menyatakan cukup baik. Penilaian wisatawan terhadap keramahan penduduk di Kabupaten Buleleng baik dan bahkan sangat baik akumulasinya 80,91% dan cukup bagus 25,09%, sehingga keamanan dan kenyamanan berkunjung ke Buleleng dinyatakan bagus bahkan sangat bagus 81,08%

Persepsi Wisnus tentang kondisi transportasi di Buleleng masih cukup bagus 53,13% dan 51,26% sisanya menyatakan bagus, namun kondisi lalu lintasnya dinyatakan kurang baik oleh 9,99% Wisnus, sedangkan sisanya menyatakan cukup bagus. Persepsinya Wisnus tersebut sudah tentu berkaitan dengan kondisi lalu lintas yang umumnya ada di Bali, yang sudah dimulai macet di berbagai tempat sebagai akibat dari semakin banyaknya volume kendaraan, sementara ruas jalan relatif tidak berubah. Disamping itu pula kesadaran masyarakat dalam berlalulintas sangat rendah, sehingga kecelakaan pun sering kali terjadi.

Secara umum Wisnus menyatakan puas terhadap produk maupun pelayanan yang diberikan oleh seluruh komponen pariwisata di Buleleng. Hal tersebut terbukti dari pernyataan mereka bahwa kesan terhadap apa yang





mereka peroleh sudah sesuai dengan yang mereka harapkan 57,56%, bahkan melebihinya. Hal tersebut dapat berarti bahwa Buleleng merupakan destinasi pilihan wisatawan selain di Jimbaran serta Ubud yang merupakan lokasi favorit yang paling banyak dikunjungi Wisnus selama di Bali.





# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh mereka yang berasal dari kota-kota di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta. Mereka berumur muda dan masih produktif, berpendidikan tinggi, pekerjaannya sebagian besar wiraswasta. Sebagian dari mereka berpenghasilan kurang dari Rp, 120 juta per tahun, dengan kisaran lama tinggal selama berkisar antara 2-3 hari dan umumnya mereka menginap di berbagai jenis akomodasi komersial di pantai Lovina.

Sumber informasi Wisnus tentang Buleleng masih didominasi berasal dari teman atau keluarga, namun lebih dari 58% sumber informasi tersebut mereka peroleh dari media elektronika, seperti internet. Sebagian besar Wisnus berkunjung untuk pertama kalinya ke Buleleng namun cukup banyak diantara mereka yang telah berkunjung lebih dari dua kali, bahkan berkali-kali.

Secara umum Wisnus merasa selama mereka berkunjung ke Buleleng produk maupun pelayanan yang mereka peroleh sudah sesuai dengan uang yang dikeluarkannya. Penilaian mereka terhadap atraksi wisata alam maupun budaya di Buleleng sangat baik. Hanya kondisi lalu lintas yang mereka keluhkan, karena di beberapa lokasi kemacetan dan kesemrawutan sudah mulai terjadi. Secara umum peningkatan jumlah Wisatawan Nusantara yang datang ke Kabupaten Buleleng didorong juga oleh penyelenggaraan event-event internasional di Bali, karena sebagian besar delegasi peserta kegiatan



tersebut juga melakukan perjalanan wisata ke Bali Utara khususnya Buleleng selain ke wilayah-wilayah lainnya.

## 5.2 Rekomendasi

1. Hendaknya Pemkab Buleleng menggarap dengan lebih serius Wisatawan Nusantara ini dengan mengembangkan berbagai produk berupa atraksi wisata alam dan budaya serta usaha pencapaian pelayanan yang prima. Pengembangan Wisatawan Nusantara juga merupakan amanah pemerintah sesuai dengan *branding* atau *tagline* Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mengenai pengembangan Wisatawan “Wonderfull Indonesia” atau “Pesona Indonesia”.
2. Harus segera disiapkan fasilitas sarana dan prasarana pariwisata utamanya akomodasi yang mendukung wisatawan untuk dapat bertahan tinggal lebih lama di Buleleng.
3. Aksesibilitas atau infrastruktur jalan dan transportasi umum pendukung juga harus disiapkan pemerintah daerah dalam rangka mempermudah wisatawan menuju wilayah Kabupaten Buleleng.
4. Agar dibuatkan stop over – stop over beserta sarana pendukungnya sebagai tempat persinggahan wisatawan nusantara pada beberapa jalur transportasi darat yang sering dilewati bus-bus pariwisata.
5. Memberikan akses informasi yang cukup untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Bali, terutama ke Kabupaten Buleleng dengan dibuatkannya website khusus yang memuat segala jenis informasi, mulai dari objek wisata, paket tour, dan informasi hotel.



6. Memperbanyak pembuatan paket wisata dengan mengutamakan wilayah Buleleng sebagai objek wisata yang dikunjungi, dengan variasi – variasi paket wisata, seperti *sight seeing*, *half day tour*, *the amazing Buleleng*, dan lainnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. C., & Frankle, A. W. (1980). Voluntary social reporting: An ISO-beta portfolio analysis. *The Accounting Review*, 55(3), 467-479.
- Andriof, J. S., Waddock, B. H., & Rahman, S. (2002). *Unfolding Stakeholder Thinking*. Theory, Responsibility and Engagement. Sheffield: Greenleaf Publishing.
- Ashraf, A. S., & Naseem, M. S. (2003). Worker productivity and occupational health and safety issues in selected industries. *Journal of Computers & Industrial Engineering*, 45, 563-572.
- BPS, 2005. Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas) 2004, Jakarta: Biro Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Depbudpar. 2006. Rencana Strategi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2005 – 2009 , Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Diparda. Bali 2009. Statistik Pariwisata Bali 2008. Denpasar. Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Pemerintahan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta.
- Peny Nurhidajati. *Suku Honay*. Penerbit Citra Adhi Bangsa.
- Robby K.T. KO. 2001. *Objek Wisata Alam (Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasarannya)*.



Tencati, A., Perrini, F., & Pogutz, S. (2004). New Tools to Foster Corporate Socially Responsible Behaviour. *Journal of Business Ethics*, 53, 173-190. <http://dx.doi.org/10.1023/B:BUSI.0000039407.37497.44>

Thai, V. V., & Grewal, D. (2007). The Maritime Security Management System: Perception of the International Shipping Community. *Journal of Maritime Economics and Logistics*, 9, 119-137. <http://dx.doi.org/10.1057/palgrave.mel.9100175>

United States Coast Guard (USCG). (2004). *FY04 Annual OSH Report*.

Vassie, H. L., & Lucas, R. W. (2001). An assessment of health and safety management within working groups in the United Kingdom manufacturing sector. *Journal of safety research*, 32(4), 479-490. <http://dx.doi.org/10.1057/palgrave.rm.8240097>

Vinodkumar, M. N., & Bhasi, M. (2009). Safety climates factors and its relationship with accidents and personal attributes in the chemical industry. *Journal of Safety Science*, 47, 659-667. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssci.2008.09.004>

Van der Hulst, M. (2003). Long work hours and health. *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*, 29(3), 171-188.

Wadsworth, E. J., Allen, P. H., Wellens, B. T., McNamara, R. L., & Smith, A. P.

(2006). Patterns of fatigue among seafarers during a tour of duty.

Wagenaar, W. A., & Groeneweg, J. (1987). Accidents at sea: Multiple causes and impossible consequences.

*International Journal of Man-Machine Studies*,  
27, 587-598. [http://dx.doi.org/10.1016/S0020-7373\(87\)80017-2](http://dx.doi.org/10.1016/S0020-7373(87)80017-2)

World Health Organisation. (WHO). (2005). *Regional strategy on occupational health and safety in SEAR Countries*. Regional Office for South East Asia, New Delhi.



Wynn, M. L. (2007). Highlights of an industry benchmarking study: Health and safety excellence initiatives. *Journal of Chemical Health and Safety*, 15(3), 22-24.

Zwetsloot, G., & Pot, F. (2004). Business Value of Health Management: Social Dimension of Organizational Excellence. *Journal of Business Ethics*, 55(2), 115-124. <http://dx.doi.org/10.1007/s10551-004-1895-9>

